

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kawasan Asia Tenggara dikenal dengan berbagai budayanya yang memiliki daya tarik tersendiri. Dapat dikatakan sebagian besar negara-negara anggota ASEAN memiliki performa yang baik di sektor pariwisata negara. Seperti Thailand, Malaysia, Singapura dan Indonesia yang menjadikan sektor pariwisatanya sebagai aktor utama untuk mendorong pertumbuhan perekonomian negara. Kedekatan geografis dengan negara-negara tersebut tentunya memberi peluang bagi Kamboja untuk memanfaatkan sektor pariwisatanya.

Dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya, sektor pariwisata Kamboja masih banyak membutuhkan beberapa peningkatan. Maka dari itu untuk membantu Kamboja dalam mencapai tujuannya guna meningkatkan kualitas sektor pariwisata negara, Kamboja menjalin berbagai kerjasama di sektor tersebut dengan organisasi kawasan yaitu ASEAN. Namun untuk mencapai tujuan tersebut Kamboja masih terhalangi beberapa kendala dari dalam negaranya sendiri.

Selain menjalin kerjasama dengan ASEAN, Kamboja juga bekerjasama dengan negara-negara anggota agar dapat saling mempromosikan sektor pariwisata masing-masing negara. ASEAN sebagai organisasi kawasan memiliki tanggung jawab untuk mensejahterakan negara anggotanya dengan berbagai kesepakatan yang dapat mendorong perkembangan dari negara-negara anggotanya. Bukan hanya menjaga kestabilan kawasan tetapi juga harus menjadi sarana bagi negara anggota untuk mengembangkan negaranya.

ASEAN, melalui ATF yang diadakan setahun sekali secara bergiliran di 10 negara anggota membentuk ASEAN NTO untuk mendorong negara-negara anggota mempromosikan dan meningkatkan kualitas sektor pariwisata masing-masing negara. Dengan menyepakati beberapa standar pariwisata ASEAN, negara-negara anggota diharapkan dapat meningkatkan kualitas sektor pariwisata negara dari segi infrastruktur dan kualitas sumber daya manusia.

Selama terbentuknya program ATMS, terdapat satu kesepakatan yang terbukti meningkatkan kunjungan wisatawan ke negara-negara anggota ASEAN khususnya Kamboja. Kesepakatan *single visa* untuk mengunjungi semua negara di Asia Tenggara menjadi progra yang cukup berhasil untuk mempromosikan negara-negara anggota ASEAN karena syarat yang dibutuhkan cukup mudah bagi wisatawan asing maupun lokal yang ingin mengunjungi seluruh negara kawasan Asia Tenggara.

Seiring dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi dan nilai pendapatan per kapita, jumlah masyarakat yang termasuk golongan kelas menengah di Kamboja semakin meningkat pula setiap tahunnya. Kamboja berhasil menurunkan angka kemiskinan dari 53.2% (2004) menjadi 13.5% (2014) dan sekitar 10% tahun 2017. Wisatawan domestik Kamboja berjumlah 11 juta pada 2018 dengan wisatawan outbound sekitar 2 juta meningkat 13.9% dibandingkan tahun 2017.

Kamboja masih harus berfokus terhadap berbagai pemerataan kawasan di negaranya dan berbagai masalah internal negaranya yang harus diselesaikan agar dapat berfokus pula pada peningkatan kualitas sektor pariwisata negara.

5.2 Saran

Perkembangan sektor pariwisata Kamboja dapat dikatakan sedang berjaya, namun pengembangan yang belum maksimal dari pemerintah menjadikan wisatawan belum terlalu melirik Kamboja. Meskipun Kamboja masih harus menghadapi masalah internal negaranya, pemerintah diharap dapat fokus terhadap perekonomian negaranya.

Kamboja seharusnya dapat membenahi negaranya sekaligus menyusun strategi terkait pertumbuhan ekonominya dengan melihat negara-negara tetangganya yang sudah cukup stabil dalam berbagai bidang. Dengan berbagai kesempatan yang didapat Kamboja dari pertemuan-pertemuan tahunan dirasa cukup untuk mempromosikan negaranya, akan tetapi persiapan yang begitu minim membuat promosi yang dilakukan terkesan kurang. Untuk pertemuan-pertemuan internasional yang akan datang, Kamboja membutuhkan persiapan yang matang dan serius seperti memberi sarana dan prasarana yang memadai agar dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Kamboja.

Kemudian, ASEAN sebagai organisasi yang menaungi Kamboja seharusnya lebih memperhatikan negara-negara anggotanya yang masih membutuhkan dorongan dan dukungan. Dalam hal ini bukan hanya Kamboja namun juga beberapa anggota lain. Adapun beberapa standar ASEAN dirasa terlalu berat untuk dipenuhi oleh Kamboja karena situasi internal negara saat ini.

Pembentukan standar yang diajukan seharusnya menyesuaikan dengan negara-negara yang mengalami keterlambatan pembangunan dan laju ekonomi seperti Kamboja. Dengan tidak hanya memandang negara anggota yang dapat dengan mudah memenuhi standar yang dibentuk karena laju dan pertumbuhan

ekonomi negara tersebut yang terkesan stabil. Akan lebih baik bila standar yang disepakati dapat sesuai dengan situasi dan kondisi di wilayah Kamboja.

